

# IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM MENGATASI MASALAH KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTS NU TMI PUJON KABUPATEN MALANG

**Nurrohmatus Fidhyah**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
[nurrohmatus18@gmail.com](mailto:nurrohmatus18@gmail.com)

**Arna Ulinnuha**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
[ulinulinnuha55@gmail.com](mailto:ulinulinnuha55@gmail.com)

**Rachmad Arif Ma'ruf**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
[arifmakruf00@gmail.com](mailto:arifmakruf00@gmail.com)

**Abstract:** The Qur'an is a way of life for every Muslim, where the Qur'an is the source of all knowledge. Al-Qur'an has a language that is different from everyday language, because of it, the process of learning the Qur'an from an early age is very necessary to be able to read the Qur'an well and correctly. However, today there are still many children have not been able to read the Qur'an well, because many people are more concerned with general science than the science of the Qur'an.

This study aims to find out the implementation of the Iqro' method to solving problem the difficulty of reading al-Qur'an students of MTs NU TMI Pujon. This research use

descriptive qualitative approach with a case study. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation.

The results showed that 1) Difficulties in reading al-Qur'an students include: difficulty in pronouncing letters according to their makhori'jul huruf, short lengths of reading, upside down in mentioning hijaiyah letters, and not being able to read conjunctions. 2) The implementation of the iqro method 'that is just before the Teaching and Learning Activity starts precisely at 06:30 to 07:00. 3) Obstacles experienced by the process of implementing the iqro method are a lack of teaching staff (so assisted by a some of students to help the implementation of the iqro method) and lack of time.

**Kata Kunci :** Al-Qur'an, Iqro' Method, Difficulty Reading Al-Qur'an

## Pendahuluan

Membaca al-Qur'an merupakan hal yang mendasar bagi kita semua sebagai umat Islam, karena al-Qur'an merupakan kitab suci dari agama Islam. al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk diajarkan kepada umatnya. Meskipun dengan berkembangnya zaman, namun isi dari al-Qur'an itu sendiri tetap sama, jumlah huruf, ayat, maupun surat nya tetap sama, tidak akan berkurang atau pun bertambah.

Bahasa al-Qur'an sendiri berbeda dengan bahasa buku lainnya, untuk itu agar kita dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar perlu adanya pembelajaran dari sejak dini agar terbiasa dalam membaca al-Qur'an. Serta sudah dijelaskan juga dalam ilmu agama Islam bahwa surat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu surat Al-'Alaq yang artinya membaca, seperti dijelaskan di bawah ini:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia)

*dengan perantaraan kalam, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>*

Berdasarkan ayat diatas kita mengetahui bahwa awal kita untuk belajar al-Qur'an yaitu dengan membacanya. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik sesuai ilmu tajwid maka harus belajar terlebih dahulu, dimulai dengan belajar per huruf, lalu disambung, hingga dapat membaca ayat al-Qur'an dengan baik.

Sebisa mungkin anak-anak diajarkan untuk cara membaca al-Qur'an dari sejak dini, jadi mereka sudah terlatih untuk melafalkan ayat-ayat dalam al-Qur'an, banyak sekali tempat pembelajaran al-Qur'an yang bisa dituju salah satunya biasa disebut TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an). Setiap masing-masing TPQ mempunyai metode pembelajaran yang berbeda, karena terdapat banyak macam metode yang ada pada pembelajaran al-Qur'an.

Di setiap jenjang sekolah pasti terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam itu sendiri meliputi aspek-aspek: al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Posisi kemampuan membaca al-Qur'an bersifat *integrated* dan *independent*. Sifat *integrated* artinya kemampuan membaca al-Qur'an menjadi dasar atau sumber untuk mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan sifat *independent* berarti kemampuan membaca al-Qur'an merupakan inti yang dipelajari tersendiri dalam standar kompetensi yaitu "al-Qur'an" yang diberikan pada setiap semester serta diujikan pada ujian sekolah dan menjadi kriteria penentu kelulusan siswa.<sup>2</sup>

Namun nyatanya masih ada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an meskipun mereka sudah memasuki dunia madrasah, seperti halnya di Madrasah tempat penelitian ini, sebagian siswa khususnya yang baru masuk perlu untuk perbaikan dalam hal membaca al-Qur'an nya.

Oleh karena itu dari pihak Madrasah (tempat penelitian) perlu adanya peran dari guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah dengan cara mengadakan metode pembelajaran Iqro' bagi siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an,

<sup>1</sup> Al-Qur'an terjemah Kemenag

<sup>2</sup> Maidir Harun dan Dasrizal, Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada siswa SMA (Studi kausal komperatif di lima belas propinsi). 2008.

metode Iqro' merupakan metode yang paling mudah untuk diterapkan pada pembelajaran al-Qur'an khususnya pada siswa tingkat madrasah, karena metode juga paling banyak digunakan di berbagai daerah di Indonesia.

Di dalam metode Iqro' terdapat 6 jilid, pada masing-masing jilid terdapat panduan pembelajarannya, sehingga mudah untuk siswa ataupun guru dalam memahami isi dari buku Iqro' tersebut. Isi dari jilid 1 sampai 6 terdapat pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan bunyi huruf fathah (pada Iqro' 1) dilanjutkan dengan bunyi huruf lainnya, serta juga terdapat bacaan-bacaan tajwid, yang dimulai dari versi mudah ke versi yang lebih sulit.

Metode Iqro' salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah yang ada di madrasah, mengingat karena bukan sebagai mata pelajaran wajib dan hanya sebagai bimbingan intensif diperuntukkan bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an, jadi metode Iqro' ini diterapkan di madrasah dengan model pembelajaran yang sederhana mudah dipelajari oleh siswa, oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Iqro' Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Nu Tmi Pujon Kabupaten Malang".

## Kajian Teori

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca<sup>3</sup>. Adapun buku panduan dari metode Iqro' ini terdapat 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana sampai ke tingkat yang sempurna, di dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk cara belajarnya, tujuannya adalah untuk mempermudah siswa ketika mempelajari, maupun guru yang akan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran.

Iqro merupakan metode al-Qur'an bentuk *syaufiyah* yang dirancang untuk anak sekolah. Metode Iqro' ini disusun oleh KH. As'ad Human yang berasal dari Yogyakarta. Buku Iqro' merupakan buku ajar membaca al-Qur'an yang sangat populer di lingkungan Indonesia. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang tersebar diberbagai daerah banyak yang menjadikan buku Iqro' sebagai buku ajar resmi dalam

---

<sup>3</sup> Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 Maret 2018, hal. 58

pembelajarannya. Kepopuleran buku ini mungkin disebabkan atas kesesuaian dan keefektifannya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga banyak anak yang berhasil membaca al-Qur'an dengan baik setelah mempelajarinya. Metode Iqro' ini dilandasi surah al-'Alaq yaitu Iqro' yang berarti membaca.

Dalam pelaksanaannya sangat mudah, tidak membutuhkan alat, karena pada metode ini ditekankan pada bacaannya agar peserta didik dapat membaca dengan baik dan fasih. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari pengenalan bunyi huruf serta susunan kata dan kalimat sederhana yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

Sistem pengajaran umum pada metode Iqro':

Tahap pertama didahului dengan melakukan penjajakan untuk mengetahui batas kemampuan peserta didik.

Pembelajaran Iqro' yang bersifat **privat**. Setiap peserta didik disimak bacaannya satu persatu secara bergiliran, kemudian peserta didik dapat membaca bacaannya sendiri. Jika klasikal, peserta didik dikelompokkan menurut persamaan jilidnya, kemudian mereka beajar bersama dibimbing oleh seorang guru.

Pembelajaran dengan menggunakan metode **CBSA** (Cara Belajar Siswa Aktif). Guru menyebutkan pokok-pokok materi pelajaran dan tidak untuk mengenalkan istilah-istilah, kemudian peserta didik membaca sendiri latihan-latihan yang telah ditunjukkan oleh guru. Apabila peserta didik keliru ketika membaca huruf, guru memberikan teguran dengan isyarat.

Pembelajaran dengan metode **asistensi**, yang dimaksud adalah metode ini adalah untuk mengatasi kekurangan guru dengan memberikan tugas dan kepercayaan kepada peserta didik yang lebih tinggi penguasaan atau menurut tingkatan jilid untuk membantu dalam proses menyimak peserta didik lain yang lebih rendah penguasaan atau jilidnya disertai catatan hasil pembelajaran pada kartu prestasi peserta didik.

Untuk kenaikan jilid, perlu ditekankan seorang guru penguji Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) kemudian dilakukan pencatatan pada blangko kenaikan jilid

Untuk peserta didik yang mempunyai kecepatan dalam penguasaan bacaan dibolehkan akselerasi antar halaman dengan catatan harus lulus (EBTA).<sup>4</sup>

Karakteristik metode Iqro’:

Beberapa karakter metode ini adalah: 1) Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. 2) Dengan cara belajar siswa aktif, maksudnya yang ditekankan disini adalah keaktifan siswa bukan guru. 3) Lebih bersifat individual.<sup>5</sup>

Adapun prinsip metode Iqro’ adalah sebagai berikut:

- 1) *Tariqat Asshantiyah* (penguasaan/pengenalan bunyi)
- 2) *Tariqat Attadrij* (pengenalan perbedaan yang mudah kepada yang sulit).
- 3) *Tariqat Muqarranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir sama pada makhroj nya).
- 4) *Tariqat Latifatil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan).<sup>6</sup>

### **Sistematika buku Iqro’**

#### *Jilid 1*

Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharakat fathah. Target yang dicapai dari jilid 1 ini adalah anak bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan makhrajnya huruf-huruf tunggal berharakat fathah.

#### *Jilid 2*

Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung, berharakat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.

#### *Jilid 3*

Pada jilid 3 ini barulah diperkenalkan bacaan kasrah, kasrah dengan huruf bersambung, kasrah panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wawu sukun.

#### *Jilid 4*

---

<sup>4</sup> Yuanda Kusuma, Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPA/TPQ di Indonesia, vol.5 No. 1 Juli-Desember 2018, hal. 51-52

<sup>5</sup> Ibid hal. 52

<sup>6</sup> Ibid hal. 52

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasrah tanwin, dhammah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharakat sukun.

#### *Jilid 5*

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif lam qomariyah, tanda waqaf, mad far'i, nun sukun/tanwin menghadapi huruf idzhom bihunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, dan cara-cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunnah.

#### *Jilid 6*

Pokok pelajaran jilid 6 ini adalah cara membaca nun dukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab dan ikhfa', cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussumar*.<sup>7</sup>

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Serta menggunakan jenis penelitian Studi kasus, Menurut Yin menjelaskan studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan. Dikarenakan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut peneliti akan menjelaskan secara rinci bagaimana langkah-langkah dalam kegiatan metode Iqro' yang diadakan oleh pihak guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang. Dalam proses mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Serta dalam proses analisis datanya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi data.

### **Temuan Data dan Diskusi**

---

<sup>7</sup> Srijatin, Implementasi pembelajaran BTQ dengan metode iqro' pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, UIN Walisongo Semarang, vol. 11 No. 1 tahun 2017, Hal. 33-35

## **Sejarah Berdirinya MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang**

MTs NU TMI Pujon merupakan madrasah yang didirikan pada hari Rabu Wage tanggal 10 Oktober 1962 atau pada tanggal 11 Jumadil Ula 1382. Untuk mengetahui lebih jelas tentang sejarah madrasah tersebut kita meninjau beberapa faktor, diantaranya rasa kewajiban karena Allah semata-mata untuk melanjutkan perjuangan pemimpin-pemimpin Islam dalam penyiaran Pendidikan dan Kebudayaan Islam, rasa kesadaran cita-cita Negara RI dengan rencana pembangunan jangka panjang dalam bidang mental dan rohani menuju keselamatan bangsa dan dan kebahagiaan umat manusia.

Segala sesuatu yang ada pada waktu itu benar-benar serba keperluan yang mendesak. Modal utama yang dimiliki hanyalah keikhlasan, kebuatalan tekad, serta kesucian jiwa. Gedung madrasah untuk sementara mempergunakan sebagian ruang dari gedung Sekolah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Ngroto, Pujon, mengingat gedung tersebut merupakan usaha kaum muslimin daerah kecamatan Pujon.

Kemudian dengan usahanya masyarakat Pujon akhirnya diadakan perbaikan serta pembangunan pada tahun 1985, sehingga mempunyai gedung madrasah sendiri yang terdiri atas 3 lokal untuk kelas, 2 lokal kecil untuk kantor, dan 1 lokal besar untuk aula.

Berdirinya madrasah tersebut diberi nama Tarbiyatul Mubalighin Al-Islamiyah atau biasa disingkat dengan (TMI), maksud pemberian nama tersebut diharapkan madrasah tersebut merupakan pendidikan yang menanamkan jiwa mubaligh dan akhlak Islam. Sehingga para pelajar yang telah menamatkan sekolah di madrasah tersebut kelak mempunyai kesadaran tinggi untuk menyampaikan dan meneruskan ilmunya kepada orang lain.

Pada perkembangan selanjutnya, TMI merupakan satu lembaga pendidikan yang diharapkan kelak bisa mendirikan sekolah/madrasah lanjutan, baik tingkat pertama maupun tingkat atas.<sup>8</sup>

## **Tingkat Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa MTs NU TMI Pujon**

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian yang didapatkan melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga

---

<sup>8</sup> Arsip File yang ada di Tata Usaha (TU) MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang



pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian mengenai tingkat kesulitan yang dialami siswa di madrasah, yaitu sebagai berikut:

*Pertama:* Belum bisa melafalkan makhorijul huruf dengan tepat

Makharijul huruf atau biasa disebut tempat keluarnya huruf itu ada beberapa macam, ada yang di bagian rongga mulut, tenggorokan, (pangkal tenggorokan, pertengahan tenggorokan, ujung tenggoroka), di lidah, dua bibir atau rongga hidung. Tidak semua orang bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat. Apalagi lidah setiap orang berbeda-beda. Ada orang-orang mampu melafalkannya dengan jelas ada juga orang yang melafalkannya dengan kurang jelas. Namun setidaknya ada perbedaan dari beberapa huruf. Karena ada huruf yang hampir sama namun makhorijul hurufnya berbeda. Penggunaan makharijul huruf yaitu agar kita bisa membedakan antar huruf, karena apabila salah dalam pengucapan huruf akan mengubah makna dari huruf yang kita baca.

*Kedua:* Panjang pendek bacaan masih kurang

Tanda baca atau harakat digunakan untuk menentukan bagaimana pengucapan huruf hijaiyah. Secara umum kita mengetahui beberapa macam harakat diantaranya: fathah (dibaca a), kasrah (dibaca i), dan dhomah (dibaca u). Di dalam buku Iqro' sendiri pada jilid 1 sudah diperkenalkan mengenai huruf hijaiyah yang diberi harakat fathah. Dalam masalah membaca bacaan yang disambung-sambung seperti yang terdapat pada ayat al-Qur'an terkadang siswa/i sudah mampu membacanya, namun panjang pendek bacaannya masih kurang tepat. Kadang bacaan yang seharusnya dibaca pendek tetapi dibaca panjang ataupun sebaliknya.

*Ketiga:* Masih sering terbalik dalam menyebutkan huruf hijaiyah maupun harakat

Hal yang mendasar dalam belajar membaca al-Qur'an adalah mengetahui huruf-huruf hijaiyah. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik tentunya kita harus menghafal huruf hijaiyah tersebut. Namun di pembelajaran Iqro' pada jilid 1 halaman pertama tidak dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengenalan huruf hijaiyah, atau cara membaca huruf hijaiyah asli tanpa harakat. Biasanya tergantung dengan guru atau pembina yang mengajari, ada yang diperkenalkan dulu, dan ada

yang tidak diperkenalkan, melainkan langsung belajar membaca huruf hijaiyah yang sudah berharakat.

Di dalam huruf-huruf hijaiyah memang terdapat beberapa huruf yang hampir sama pengucapan nya, maupun sama dalam hal bentuk nya. Untuk anak-anak kelas VII yang sebelumnya sama sekali belum belajar Iqro' biasanya terbalik pengucapan nya dalam hal bentuk huruf, misalnya antara huruf nun (ن) dengan huruf ba' (ب), antara huruf ta' (ت) dengan ya' (ي), antara huruf ra' (ر) dengan zain (ز), antara huruf shad (ص) dengan dhad (ض), dan huruf-huruf lain nya yang hampir sama bentuk nya. Untuk masalah harakat, terkadang siswa yang masih baru belajar Iqro' juga masih terbalik cara membaca nya, mungkin karena kurang fokus atau memang masih lupa antara harakat fathah dan kasrah.

*Keempat:* Belum bisa membaca huruf sambung

Untuk siswa-siswi yang mengikuti kegiatan Iqro', khususnya kelas VII masih banyak yang belum bisa membaca huruf yang disambung-sambung. Karena banyak dari mereka yang dahulu nya sudah belajar Iqro' namun baru sampai di jilid yang awal lalu tidak dilanjutkan. Sehingga mereka banyak yang baru faham sampai huruf-huruf hijaiyah beserta harakatnya saja.

Pastinya agar kita bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, maka kita harus sering mempraktikkan pembelajaran al-Qur'an. Apabila kita selesai belajar tidak dipraktikkan maka kemungkinan akan lupa. Jadi harus sesering mungkin untuk dilatih membaca, walaupun hanya membaca beberapa ayat.

### **Langkah-langkah metode Iqro' yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi masalah kesulitan membaca al-Qur'an siswa di MTs NU TMI Pujon**

#### **Waktu dan pelaksanaan metode Iqro'**

Waktu dilaksanakan nya metode Iqro' ini yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Yaitu dilaksanakan setiap hari Selasa-Sabtu pukul 06.30-07.00, hari senin tidak ada jadwal metode Iqro' karena ada upacara.

#### **Langkah-langkah dalam metode Iqro'**

Berikut ini beberapa langkah dalam pembelajaran metode Iqro';;

- a. Membuka pembelajaran dengan berdo'a secara bersama-sama

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran Iqro' biasanya siswa akan dibimbing oleh salah satu pendamping, jadi setiap hari pendamping yang memimpin do'a harus bergantian.

- b. Pembelajaran iqro bersama pendamping masing-masing

Sistem yang digunakan dalam pembelajaran Iqro' di sini yaitu menggunakan sistem privat serta asistensi. *Sistem privat*, siswa akan dibimbing oleh pendamping nya masing-masing secara individual, siswa akan membaca halaman dimana siswa belajar, disini juga diterapkan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)<sup>9</sup> dimana peserta didik membaca sendiri latihan-latihan yang telah ditunjukkan oleh guru, karena pembelajaran ini berpusat pada peserta didik<sup>10</sup>, apabila ada bacaan yang salah maka pendamping akan menegur nya tanpa memberitahu terlebih dahulu, apabila masih salah lagi dalam bacaan yang sama, maka pembina akan memberitahukan bacaan yang benar, biasanya dalam satu kali pertemuan, siswa belajar membaca Iqro' sebanyak 1-2 halaman.

*Secara asistensi*<sup>11</sup>, sistem pembelajaran Iqro' dengan cara asistensi digunakan untuk mengantisipasi karena kurangnya jumlah guru dalam mengajar, yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang diajar. Untuk itu, pembelajaran dibantu dengan siswa-siswa yang dirasa sudah bagus bacaan al-Qur'an nya untuk mengajari teman nya yang belum bisa dengan belajar membaca Iqro'.

Selain itu, terdapat siswa yang khusus dibimbing oleh guru, dimana siswa tersebut dirasa susah apabila dibimbing teman nya sendiri. Dalam satu kelas kira-kira terdapat 10 anak yang langsung dibimbing oleh guru.

Setelah selesai membaca Iqro' sesuai dengan jilid nya masing-masing, siswa-siswa yang membimbing/membina akan menulis hasil belajar bimbingan nya dalam lembar penilaian. Di

---

<sup>9</sup> Yuanda Kusuma, Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPA/TPQ di Indonesia, vol.5 No. 1 Juli-Desember 2018, hal. 51

<sup>10</sup> Agus Supriyono, Cooperative Learning Teori & Aplikasinya, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011

<sup>11</sup> As'ad Humam, Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, edisi revisi 2000, sampul belakang

dalam lembar penilaian tersebut ada beberapa kriteria penilaian<sup>12</sup>: pemahaman huruf, pemahaman harakat, dan makharijul huruf. Selain itu terkadang juga dinilai panjang pendek dari bacaan siswa.

Setelah semua siswa selesai membaca dengan bimbingan nya masing-masing, maka guru akan menulisnya beberapa bacaan yang ada di jilid Iqro', lalu guru akan menunjuk beberapa siswa secara acak untuk membaca kan bacaan tersebut dengan benar, baik dari segi harokatnya maupun dari segi makharijul hurufnya. Hal ini bertujuan agar mengetahui pemahaman siswa selama pembelajaran, karena guru tidak bisa memantau satu per satu dari siswa, oleh karena itu diadakan tes seperti ini setiap 2-3 kali dalam seminggu.

Setelah semua kegiatan selesai, semua siswa mengumpulkan buku Iqro' maupun lembar penilaian ke pembina yang bertugas untuk menata buku Iqro'.

- c. Menutup kegiatan dengan do'a bersama

Kegiatan do'a untuk menutup kegiatan metode Iqro' ini biasanya akan dipimpin oleh salah satu dari para pembina metode al-Qur'an, jadi setiap hari mereka akan bergiliran siapa saja yang akan memimpin do'a baik di waktu awal kegiatan maupun pada waktu menutup kegiatan.

### **Evaluasi metode Iqro'**

Setiap pembelajaran pasti diakhiri dengan adanya evaluasi, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa belajar selama ini, untuk menilai atau mengetahui perubahan kemampuan siswa sebelum dengan sesudah mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan di dalam metode Iqro' yaitu dengan mengukur kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Siswa akan dites atau dievaluasi apabila siswa sudah menyelesaikan pembelajaran Iqro' sampai dengan jilid 6, tes akan dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab kegiatan Iqro'. Jadwal tes menyesuaikan dengan siswa, apabila siswa suda siap untu dites, maka akan dites pada saat itu juga.

Dan penilaian siswa dalam mengikuti kegiatan metode Iqro' dalam satu semester akan direkap dalam sebuah nilai akhir, yang mana nilai

---

<sup>12</sup> Lembar Penilaian Bimbingan Iqro'di MT's NU TMI Pujon Kabupaten Malang

tersebut akan dibagikan ke orangtua wali siswa/i tersebut, sehingga orangtua dapat mengetahui perkembangan pembelajaran al-Qur'an anaknya di madrasah, orangtua akan memberikan motivasi sehingga lebih semangat lagi untuk mengikuti metode Iqro' selanjutnya.

### **Hal-hal yang menghambat proses pelaksanaan metode Iqro' dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an siswa di MTs NU TMI Pujon**

#### *Hambatan yang dialami guru maupun siswa selama pelaksanaan metode Iqro'*

Hambatan-hambatan yang dialami ketika pelaksanaan metode Iqro' yang pertama adalah kurangnya tenaga pengajar. Dalam keseharian nya, guru al-Qur'an Hadits yang menjadi penanggung jawab sekaligus yang mengajar, namun terkadang juga bapak ibu guru yang sudah datang dari sejak pagi juga akan membantu mengajar, tetapi hal itu tidak mencukupi dengan jumlah siswa yang banyak. Dengan banyaknya siswa kurang lebih 90 siswa yang mengikuti kegiatan metode Iqro' tidak memungkinkan untuk satu atau dua guru saja yang mengajar, pastinya dibutuhkan lebih dari 30 orang lebih yang bisa menangani hal tersebut.

Yang kedua, karena dalam pelaksanaan metode Iqro' ini menggunakan sistem privat, jadi guru akan menyimak siswa/i secara satu persatu, hal ini akan membutuhkan waktu yang lebih banyak, karena mengingat banyak siswa/i yang ikut kegiatan metode Iqro' ini dan dengan hanya waktu 30 menit, durasi pembelajaran dirasa kurang memadai, atau bisa dikatakan pembelajaran akan berjalan kurang maksimal. sehingga dibutuhkan solusi untuk menangani hal tersebut.

#### *Solusi terhadap hambatan yang dialami*

Solusi untuk hambatan yang pertama adalah dengan diadakan nya pendamping metode Iqro' yang diambil dari siswa/i yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, dan bacaan nya sudah bagus. Atau sistem ini bisa disebut dengan sistem asistensi, yaitu teman sejawat yang bacaan nya sudah bagus mengajari teman nya yang belum bisa membaca al-Qur'an melalui metode Iqro'. untuk penentuan para pendamping nya tersebut juga membutuhkan pendataan, mulai dari pendataan siswa yang bacaan nya sudah bagus, lalu juga pendataan untuk siswa/i yang mau menjadi relawan untuk membantu mengajar metode Iqro' kepada teman nya.

Solusi untuk hambatan yang kedua adalah dengan membagi setiap pendamping untuk mengondisikan bimbingan nya masing-masing dengan mengajari nya satu per satu dengan banyak nya halaman yang dipelajari setiap tatap muka dengan jumlah 1-2 halaman saja, agar lebih mempersingkat waktu.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca al-Qur'an siswa di antara ya yaitu mereka belum bisa melafalkan makharijul huruf dengan tepat, bacaan panjang pendeknya masih kurang sesuai, masih terbolak balik dalam menyebutkan huruf hijaiyah yang hamper sama, serta belum mampu membaca huruf-huruf hijaiyah yang disambung.
2. Untuk mengatasi masalah kesulitan membaca al-Qur'an sendiri, dapat diatasi dengan cara menerapkan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro', karena metode Iqro' dikenal paling mudah diantara metode-metode lainnya. Yang mana metode Iqro' terdiri dari 6 jilid yang sudah secara runtut mulai dari pembelajaran yang mudah sampai yang sukar. Untuk sistem pembelajarannya sendiri terdapat berbagai cara, bisa dengan sistem privat (yaitu siswa/i dibimbing untuk membca Iqro' secara satu per satu) atau menggunakan sistem klasikal (satu kelas dibimbing satu guru secara bersama).
3. Di dalam pelaksanaan metode Iqro', pasti terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh pihak yang bersangkutan. Untuk itu harus bisa mencari solusi yang tepat dan kegiatan Iqro' tetap bisa berjalan sesuai dengan prosedurnya. Hambatan pertama yang dialami yaitu maslah kurangnya tenaga pengajar, sehingga untuk mengatasinya, kegiatan metode Iqro' dibantu oleh siswa/i yang bacaan al-Qur'an nya sudah bagus untuk membantu membimbing teman nya belajar Iqro'. hambatan yang kedua yaitu kurangnya, dikarenakan waktu untuk pelaksanaan metode Iqro' hanya 30 menit, sehingga untuk mengatasinya, satu siswa/ satu pembina membimbing beberapa anak dan pembelajaran Iqro' hanya

berkisar pada 1 sampai 2 halaman saja sehingga waktu 30 menit bisa digunakan dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Agus Supriyono. 2011. Cooperative Learning Teori & Aplikasinya, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- As'ad Humam, Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, edisi revisi 2000, sampul belakang
- Hadari Nawawi dan Murni Martini. 1996. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajahmada University Press. Digilib.unila.ac.id
- Harun, Maidir dan Dasrizal. 2008. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada siswa SMA (Studi kausal komperatif di lima belas propinsi). Jakarta: Pulitbang Lektur Keagamaan.
- Kusuma, Yuanda. 2018. Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPA/TPQ di Indonesia. 5(1):51-52
- Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, Annaba: Jurnal Pendidikan Islam. 4(1):58
- Putra, Nusa. 2013. Penelitian Kualitatif IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Srijatin. 2017. Implementasi pembelajaran BTQ dengan metode Iqro' pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, UIN Walisongo Semarang. 11(1):33-35
- Lembar Penilaian Bimbingan Iqro'di MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang
- Arsip File yang ada di Tata Usaha (TU) MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang